

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sekolah MTs. Negeri Kandat Kediri

1. Sejarah Singkat MTs. Negeri Kandat Kediri

Asal mula adanya pendidikan yang ada di MTs Negeri Kandat tidak lepas dari nama besar Pondok Pesantren Ar Rosyaad di Balong. Pada waktu itu pendidikan yang ada adalah pendidikan ala pesantren dengan sistem mbalah, artinya Kyai yang membacakan kitab kuning dan santri yang memaknai kitab-kitabnya.

Setelah sepeninggal pengasuhnya (KH. Abdul Hadi) model pondok kurang diminati, kemudian timbullah gagasan perlunya perubahan system pendidikan dari pesantren ke pendidikan formal yang diprakarsai oleh Bapak Ahmad Thoha, BA, yang tamatan Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Pada tahun 1960 berdirilah pendidikan formal yang bernama MU'ALIMIN berjalan selama 5 tahun. Kemudian pada tahun 1965 nama MU'ALIMIN diubah menjadi MTs AIN, karena lembaga pendidikan ini mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi populasi siswanya maupun administrasi pendidikannya yang akhirnya mendapatkan kepercayaan dari Departemen Agama.

Pada tahun 1970 kepercayaan pemerintah itu terbukti dengan turunnya penegrian dengan turunnya SK Menteri Agama RI No: 203 tahun 1970

tanggal 10 September 1970. Pada tahun 1980 status penegeirian di relokasi ke MTs Negeri Malang dengan SK Menteri Agama RI No: 27 Tahun 1980, status negeri menjadi Fillial yang menginduk pada MTsN Kediri II. Kemudian pada tahun 1995 kembali lagi menjadi negeri penuh dengan nama MTs Negeri Kandat dengan SK menteri Agama RI No: 515 A Tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995 sampai sekarang.

2. Letak Geografis MTs Negeri Kandat

Salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan adalah faktor lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat tentunya dapat memberikan pengaruh kuat kepada siswa yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan siswa bergaul sehari-harinya. Oleh karena itu, lingkungan dalam arti fisik yang berarti letak geografisnya maupun lingkungan dalam arti sosiologisnya sama-sama penting dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan siswa.

Apabila dilihat dari segi sosiologinya MTs Negeri Kandat terletak di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Dilihat dari kondisi geografisnya, MTs Negeri Kandat berada Di Jl. Marabunta Dsn. Balong Desa Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah negeri di Kecamatan

Ringinrejo yang berada di dekat perbatasan Kediri Blitar, sehingga siswa di MTs ini berasal dari kabupaten yang berbeda.

Letak MTs Negeri Kandat cukup strategis karena berada di kompleks Pondok Pesantren Ar Rosyaad membuat suasana agamis sangat kental sekali dan sangat relevan jika Madrasah berada dikawasan Pondok Pesantren. Ditinjau dari segi transportasi letak MTs Negeri Kandat cukup strategis karena berada di timur jalur transportasi yang menghubungkan Blitar – Kediri sehingga sekolah ini cukup mudah di tempuh kendaraan umum maupun pribadi. Adapun batas-batas wilayah MTs Negeri Kandat adalah sebagai berikut : Sebelah Utara Desa Selodono, Sebelah Selatan Desa Sukorejo, Sebelah Timur Desa Deyeng, dan Sebelah Barat Desa Sambi.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Yang dimaksud keadaan disini adalah jumlah guru dan pegawai keseluruhan yang ada di MTs. Negeri kandat Kediri, untuk sampai saat ini jumlah guru di MTs. Negeri kandat adalah sebagai berikut:

PNS (Pegawai Negeri Sipil) : 38 orang

GTK (Guru : 3 orang

GTT: 13 orang

PTT : 6 orang

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah siswa-siswa yang secara resmi belajar di MTs. Negeri Kandat Kediri dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian, jumlah siswa-siswi MTs. Negeri Kandat Kediri berjumlah 907 siswa, yang terbagi dalam tiga tingkat kelas (VII, VIII dan IX) dengan jumlah kelas 21 ruang kelas.

Adapun perincian dari masing-masing kelas tersebut secara keseluruhan, baik kelas VII, VIII dan IX dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa

No.	Uraian	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	jumlah
1.	Kelas VII	7	327	151	478
2.	Kelas VIII	7	123	137	260
3.	Kelas IX	7	134	125	169
Jumlah		21	584	413	907

Sumber: MTs. Negeri Kandat Kediri 2012

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode observasi, metode interview, metode tes dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah. Metode interview digunakan untuk mengetahui sejarah

berdirinya sekolah, nama pendiri dan nama-nama kepala MTs. Negeri Kandat Kediri. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan prisma dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah.

Berkaitan dengan metode tes, dalam hal ini peneliti memberikan tes berupa 5 soal uraian mengenai pokok bahasan prisma dan limas yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya kepada sampel penelitian. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitasnya sebagaimana terlampir (lihat lampiran 17 dan lampiran 18).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei – 25 Mei 2012. Perlu diketahui jumlah siswa kelas VIII adalah 260 siswa yang terbagi ke dalam 7 kelas yakni: VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 2 kelas yang memiliki hasil belajar matematika hampir sama selain itu juga sampai pada materi yang sama, yakni kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

Untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen, peneliti melakukan uji homogenitas berdasarkan nilai *midle semester* (UTS) semester genap. Berikut adalah daftar kode nama siswa yang berada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan hasil nilai (UTS) nya.

Tabel 4.2

Hasil Nilai UTS Siswa Kelas VIII A dan VIII B

MTs. Negeri Kandat Kediri

Kelas VIII B (Kelas Eksperimen)			Kelas VIII A (Kelas Kontrol)		
No.	Kode Nama	Nilai	No.	Kode Nama	Nilai
1.	E-1	80	1.	K-1	100
2.	E-2	75	2.	K-2	76
3.	E-3	78	3.	K-3	77
4.	E-4	85	4.	K-4	82
5.	E-5	67	5.	K-5	70
6.	E-6	75	6.	K-6	80
7.	E-7	72	7.	K-7	75
8.	E-8	82	8.	K-8	76
9.	E-9	78	9.	K-9	70
10.	E-10	84	10.	K-10	65
11.	E-11	80	11.	K-11	83
12.	E-12	70	12.	K-12	100
13.	E-13	81	13.	K-13	75
14.	E-14	80	14.	K-14	68
15.	E-15	72	15.	K-15	75
16.	E-16	71	16.	K-16	75
17.	E-17	84	17.	K-17	89
18.	E-18	80	18.	K-18	77
19.	E-19	82	19.	K-19	90
20.	E-20	67	20.	K-20	80
21.	E-21	73	21.	K-21	85
22.	E-22	100	22.	K-22	79
23.	E-23	81	23.	K-23	72
24.	E-24	78	24.	K-24	83
25.	E-25	80	25.	K-25	70
26.	E-26	82	26.	K-26	85
27.	E-27	100	27.	K-27	76
28.	E-28	82	28.	K-28	83
29.	E-29	85	29.	K-29	75
30.	E-30	75	30.	K-30	100
31.	E-32	82	31.	K-32	80
32.	E-32	80	32.	K-32	79

Data di atas diambil dari dokumentasi guru mata pelajaran matematika. Peneliti mengambil sampel sesuai jumlah siswa yang ada di kelas VIII A dan VIII B untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang berada di kelas eksperimen maupun siswa yang berada di kelas kontrol.

2. Analisis Data

Penyajian data di atas masih bersifat kasar dan belum bermakna, sehingga perlu dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan. Sebelum dianalisis dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias dengan model *t-test*. Adapun uji prasyaratnya adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model *t-test* yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan data hasil nilai post tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil nilai *post-tes* masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Nilai Post Tes Siswa Kelas VIII A dan VIII B

MTs. Negeri Kandat Kediri.

Kelas VIII B (Kelas Eksperimen)			Kelas VIII A (Kelas Kontrol)		
No.	Kode Nama	Nilai	No.	Kode Nama	Nilai
1.	E-1	86	1.	K-1	90
2.	E-2	80	2.	K-2	80
3.	E-3	100	3.	K-3	78
4.	E-4	85	4.	K-4	82
5.	E-5	75	5.	K-5	70
6.	E-6	82	6.	K-6	80
7.	E-7	85	7.	K-7	75
8.	E-8	86	8.	K-8	76
9.	E-9	84	9.	K-9	70
10.	E-10	87	10.	K-10	65
11.	E-11	86	11.	K-11	83
12.	E-12	78	12.	K-12	80
13.	E-13	86	13.	K-13	75
14.	E-14	86	14.	K-14	68
15.	E-15	78	15.	K-15	75
16.	E-16	76	16.	K-16	75
17.	E-17	90	17.	K-17	89
18.	E-18	86	18.	K-18	77
19.	E-19	88	19.	K-19	90
20.	E-20	74	20.	K-20	80
21.	E-21	78	21.	K-21	85
22.	E-22	100	22.	K-22	79
23.	E-23	85	23.	K-23	72
24.	E-24	84	24.	K-24	83
25.	E-25	86	25.	K-25	70
26.	E-26	88	26.	K-26	85
27.	E-27	100	27.	K-27	76
28.	E-28	88	28.	K-28	83
29.	E-29	90	29.	K-29	75
30.	E-30	82	30.	K-30	100
31.	E-32	92	31.	K-32	80
32.	E-32	85	32.	K-32	79

Adapun hasil uji normalitas nilai post tes kelas eksperimen (x_1) dengan kelas kontrol (x_2) adalah sebagai berikut: dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for Windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (lihat lampiran 19)

Berdasarkan lampiran 19 yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $Asymp.Sig > 0,05$. Maka dari hasil pengujian diatas menunjukkan nilai $Asymp. Sig = 0.535$ pada x_1 (kelas eksperimen) dan 0.283 pada x_2 (kelas kontrol) menunjukkan harga $Asymp. Sig > 0,05$ ini berarti data diatas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen apakah tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis.

Demi kemudahan dalam proses pengujian, maka peneliti menyajikan tabel yang berisikan data hasil belajar kelas eksperimen (X_1) dan hasil belajar kelas kontrol (X_2) beserta nilai kuadrat dari keduanya (lihat lampiran...)

Berdasarkan lampiran... perhitungan hasil uji homogenitas diperoleh nilai: $F_{hitung} = 1,42$. Sedangkan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) diperoleh $F_{tabel}(31,31) = 1,84$. Dengan dasar kaidah keputusan Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut homogen karena $F_{hitung} = 1,42 \leq F_{tabel} = 1,84$.

Selain menghitung dengan manual peneliti juga menghitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows (lihat lampiran ...)

Berdasarkan data di atas, data dapat dikatakan normal dan homogen sehingga analisis data *t-test* dapat digunakan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data penelitian dengan uji-t. Dalam uji-t ini peneliti menggunakan data hasil nilai post tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil nilai *post-tes* masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa di lihat di atas yaitu pada table....

Peneliti menganalisis data tersebut menggunakan uji statistik *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Dengan

$$SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \right]$$

Keterangan: \bar{X}_1 = Rata-rata pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata pada kelas kontrol

SD_1^2 = Nilai varian pada kelas eksperimen

SD_2^2 = Nilai varian pada kelas kontrol

N_1 = Jumlah individu pada kelas eksperimen

N_2 = Jumlah individu pada kelas kontrol

Demi kemudahan dalam analisis data, maka peneliti menyajikan tabel yang berisikan data hasil belajar kelas eksperimen (X_1) dan hasil belajar kelas kontrol (X_2) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Kerja *T-Test*

No.	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1.	86	90	7396	8100
2.	80	80	6400	6400
3.	100	78	10000	6084
4.	85	82	7225	6724
5.	75	70	5625	4900
6.	82	80	6724	6400
7.	85	75	7225	5625
8.	86	76	7396	5776
9.	84	70	7056	4900
10.	88	65	7744	4225
11.	86	83	7396	6889
12.	78	80	6084	6400
13.	86	75	7396	5625
14.	86	68	7396	4624

Tabel berlanjut...

Lanjut table 4.4

15.	78	75	6084	5625
16.	76	75	5776	5625
17.	90	89	8100	7921
18.	86	77	7396	5929
19.	88	90	7744	8100
20.	74	80	5476	6400
21.	78	85	6084	7225
22.	100	79	10000	6241
23.	85	72	7225	5184
24.	84	83	7056	6889
25.	86	70	7396	4900
26.	88	85	7744	7225
27.	100	76	10000	5776
28.	88	83	7744	6889
29.	90	75	8100	5625
30.	82	100	6724	10000
31.	92	80	8464	6400
32.	85	79	7225	6241
$N = 32$	$\sum X_1 = 2737$	$\sum X_2 = 2525$	$\sum X_1^2 = 235401$	$\sum X_2^2 = 200867$

Rata-rata dari data tersebut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{2737}{32} = 85,53125$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{2525}{32} = 78,90625$$

Nilai variannya:

$$\begin{aligned} SD_1^2 &= \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \\ &= \frac{235401}{32} - (85,53125)^2 \\ &= 7356,281 - 7315,595 \\ &= 40,68652 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_2^2 &= \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 \\
 &= \frac{200867}{32} - (78,90625)^2 \\
 &= 6277,094 - 626,96 \\
 &= 50,89746
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka nilai *t-test* dapat dihitung dengan:

$$\begin{aligned}
 t - test &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}} \\
 &= \frac{85,53125 - 78,90625}{\sqrt{\left[\frac{40,68652}{32 - 1} \right] + \left[\frac{50,89746}{32 - 1} \right]}} \\
 &= \frac{6,625}{\sqrt{\left[\frac{40,68652}{31} \right] + \left[\frac{50,89746}{31} \right]}} \\
 &= \frac{6,625}{\sqrt{1,312468 + 1,641854}} \\
 &= \frac{6,625}{\sqrt{2,954322}} \\
 &= \frac{6,625}{1,718814} \\
 &= 3,854402 \text{ (dibulatkan 3,85)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *t-test* sebesar 3,85 tersebut disebut t_{hitung} Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus digunakan t_{tabel} yang

terdapat pada tabel nilai-nilai t . Sebelum melihat tabel nilai-nilai t , terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 64 peserta didik, maka $db = 64 - 2 = 62$. Nilai $db = 62$ berada di antara 60 dan 120, oleh karena itu digunakan nilai db yang terdekat yaitu $db = 60$.

Berdasarkan $db = 60$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan $t_{tabel} = 2,660$. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat dituliskan $t_{tabel} (5\% = 2,000) < t_{hitung} (= 3,85) > t_{tabel} (1\% = 2,660)$. Ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan pembelajaran matematika model *Cooperative Integrated Reading and Computation (CIRC)* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran matematika konvensional. Dengan kata lain, hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh penerapan pembelajaran matematika model CIRC terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan prisma dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri.

Adapun besarnya pengaruh penerapan pembelajaran matematika model CIRC terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan prisma

dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\% \\
 &= \frac{85,53125 - 78,90625}{78,90625} \times 100\% \\
 &= \frac{6,25}{78,90625} \times 100\% \\
 &= 8,39\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penerapan pembelajaran matematika model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri adalah 8,39%

C. Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran matematika model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran matematika model CIRC terhadap hasil belajar siswa materi prisma dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri	$t_{hitung} = 3,85$	$t_{tabel} = 2,000$ (taraf 5%) Berarti signifikan $t_{tabel} = 2,660$ (taraf 1%) Berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran matematika model CIRC terhadap hasil belajar siswa materi prisma dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan yaitu $t_{hitung} = 3,85$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% adalah 2,660. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran matematika model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan prisma dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri. Adapun besarnya pengaruh penerapan pembelajaran matematika model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) terhadap

hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan prisma dan limas kelas VIII MTs. Negeri Kandat Kediri. adalah 8,39%.

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Subawa, dengan judul “*Keefektifan Pembelajaran Cooperative Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Bermediakan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah keaktifan siswa dalam kategori baik, yaitu dengan tingkat ketercapaian 81,81%.¹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika model kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada pembelajaran matematika konvensional.

¹ Subawa, *keefektifan pembelajaran cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) bermediakan kartu soal terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun segiempat di kelas VII SMP Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2006/2007*. (Online), (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2006), hal. 50